COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar

Helcion Cita Nadeak[1], Ahmad Mulyadiprana[2], Agnestasia Ramadhani Putri[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

[1] helcion07@upi.edu, [2] ahmadmulyadiprana@upi.edu, [3] agnestasiarp@upi.edu

Abstract
Most of the environmental pollution today is caused by human activities. Currently, environmental damage is caused by various human activities, such as deforestation and the dumping of plastic and chemical waste directly into the environment. It is very important to address this issue to increase respective awareness through education. Life education is very influential in forming students' awareness of the environment around them so that they have responsibility for what they have. One of the right and successful steps is to include the Adiwiyata program in schools into environmental education. The Adiwiyata program can create an environmentally friendly learning environment and increase awareness and active participation of all students in environmental conservation. Mancogeh Elementary School is the subject of this research. The aim of this research is to find out how the program can foster characters who care about the environment. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. Using interview observation and documentation research techniques. The final results of this research are to show and illustrate that the implementation of the Adiwiyata program has a role in forming the environmentally caring character of students in elementary schools.

Keywords: Environmentally Caring Character, Adiwiyata Program, Elementary School Students.

Abstrak
Sebagian besar pencemaran lingkungan saat ini disebabkan oleh aktivitas manusia. Saat ini, kerusakan lingkungan disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti penggundulan hutan dan pembuangan limbah plastik dan kimia secara langsung ke lingkungan. Sangat penting untuk mengatasi masalah ini untuk meningkatkan kesadaran masing-masing melalui pendidikan. Pendidikan hidup sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas apa yang mereka miliki. Salah satu langkah yang tepat dan berhasil adalah memasukkan program Adiwiyata di sekolah ke dalam pendidikan lingkungan. Program Adiwiyata dapat mewujudkan lingkungan belajar yang ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh siswa dalam pelestarian lingkungan. SDN Mancogeh adalah subjek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program dapat menumbuhkan karakter yang peduli dengan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir penelitian ini untuk menunjukkan dan menggambarkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata, Siswa Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi kehidupan manusia yang memberikan pengaruh langsung dan tidak langsungnya sendiri. Lingkungan terdiri dari bebagai elemen seperti manusia, hewan, tumbuhan dan udara. Namun, pencemaran lingkungan sering kali terjadi. Sebagian besar masalah lingkungan disebabkan oleh tindakan manusia. Banyak aktivitas manusia yang meliputi produksi, konsumsi, dan penggunaan sumber daya alam seringkali gagal memperhitungkan efek lingkungan. Menurut pernyataan Sumarwoto (2004), salah satu penyebab yang berkontribusi terhadap masalah lingkungan adalah interaksi antara organisme hidup dan lingkungannya. Masalah lingkungan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga perlunya perhatian yang serius.

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Salah satu mengatasi permasalahan dilingkungan yaitu dengan memberikan pendidikan. Sekolah diharapkan dapat mendukung langsung pelaksanaan pengembangan kesadaran lingkungan bagi seluruh siswa sebagai lembaga pendidikan (Sari, A. P., 2021). Dengan pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta pembentukan karakter. Pendidikan lingkungan yang dilengkapi dengan pendidikan karakter merupakaan sebuah langkah yang tepat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dikatakan bahawasanya setiap masyarakat berhak menerima pendidikan lingkungan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 65 Ayat 2. Dengan pendidikan lingkungan ini memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran kepada siswa tetang lingkungan dan isu-isu lingkungan yang dihadapi saat ini. Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses membentuk, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai karater sesuai dengan norma lingkungan sekitar. Sebagaimana pendapat dari Kumalasari (2022) yang menyatakan bahwa untuk membentuk kepribadian pada generasi dimasa depan maka pendidikan karakter menjadi prioritas bagi kebijakan nasional. Membentuk karakter peduli lingkungan kepada siswa dapat dimulai sejak usia dini mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi yang dilakukan secara bertahap (Pelita, A. C., & Widodo, H., 2020). Dalam hal ini diperkuat kembali oleh pendapay Uyun, Octavia, Hilaliah, dan Muharom (2020) yang mengatakan bahwasanya target sasaran Adiwiyata atau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) antara lain Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, serta Sekolah Menengah Kejuruan atau Madarasah Aliyah Kejuruan/Keterampilan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah, melindungi, dan memperbaiki kerusakan lingkungan alam (Rokhmah, U. N., 2019). Program Adiwiyata dapat membantu membangun karakter yang peduli dengan lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional bekerja sama untuk mengembangkan program Adiwiyata yang dicanangkan pada tanggal 21 Februari 2006. Program Adiwiyata memberi semua siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan seperti menghemat energi dan mengelola sampah. Menurut Rezkita dan Wardani (2018), program Adiwiyata dapat memupuk sikap berbudaya dan karakter setiap warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan.

Sebenarnya, kata "Adiwiyata" berasal dari bahasa Sanskerta, "adi dan wiyata", yang berarti "agung, baik, dan sempurna", dan "wiyata" berarti tempat yang sempurna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, standar, dan etika yang dapat membantu manusia mencapai kesejahteraan hidup dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, program Adiwiyata adalah tempat yang membina dan membentuk individu untuk berkontribusi pada pemeliharaan dan pembangunan budaya yang berkelanjutan. Untuk melaksanakan program Adiwiyata, Permen Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 menetapkan 4 kompknen yang hasrus dipenuhi yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan, kegiatan sekolah yang berbasis partisipasi, dan pengelolaan sarana dan prasarana.

Sekolah yang berhasil menerapkan program Adiwiyata memperoleh penghargaan dengan sebutan sekolah Adiwiyata. Menjadi sekolah Adiwiyata bukan hanya sebatas pihak sekolah yang menciptakan lingkungan hijau dan rindang saja tetapi sekolah mampu dan berhasil melaksanakan program yang mengarah kepada kesadaran dan kebijaksanan terhadap lingkungan hidup. Hal ini pun sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Andar Abdi Saragih (2012) yang mengemukakan bahwa program Adiwiyata dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa. Sekolah Adiwiyata dikenal dengan memiliki ciri-ciri sekolah yang mampu menciptakan kondisi nyaman serta berbudaya lingkungan atau memiliki kemampuan mengendalikan lingkungan, mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan, mampu memiliki sikap mengurangi pemakaian listrik serta dapat mengelola lingkungan hidup dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna yang disajikan

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

dalam bentuk gambar, kata, kalimat, dan ungkapan narasi (Menurut Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, SDN Mancogeh, yang dianggap sebagai sekolah Adiwiyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Adiwiyata SDN Mancogeh membentuk karakter yang peduli dengan lingkungan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Koordinator program Adiwiyata dan peserta didik adalah sumber data yang dipilih untuk wawancara. Untuk analisis data, menurut Miles dan Huberman, metode analisis model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

Sumber Data	Tujuan
Koordinator Program Adiwiyata	a) Mengetahui ragam program Adiwiyata yang dikembangkan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan b) Mengetahui outcome dan output dari program Adiwiyata SDN Mancogeh dalam membentuk karakter peduli lingkungan c) Mengetahui strategi pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan
Siswa	Mengetahui pemahaman serta respon siswa terhadap karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

Sumber Data	**Tujuan**
Sekolah	a) Mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan b) Mengamati adanya slogan dan poster tentang peduli lingkungan disekitaran sekolah

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan sebuah langkah yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup beserta Kementerian Pendidikan Nasional dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan dikalangan warga sekolah. Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program Adiwiyata ini yaitu SDN Mancogeh. SDN Mancogeh merupakan salah satu pendidikan dasar yang berada di Kota Tasikmalaya. Program Adiwiyata Nasional di SDN Mancogeh sudah mulai berjalan dari tahun 2019-sekarang. Dalam pengimplementasian program Adiwiyata ini di SDN Mancogeh diawali dengan mengikuti sekolah binaan Adiwiyata tahun 2014 serta sekolah sehat tahun 2015. Pelaksanaan program Adiwiyata SDN Mancogeh diintegrasikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat tentang peduli lingkungan. Selain itu juga SDN Mancogeh melaksanakan pendidikan lingkungan dengan mengintegrasikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan mengaitkan materi pada mata pelajaran sehingga membentuk karakter peduli lingkungan tidak hanya di luar kelas tetapi juga di dalam kelas. Berikut adapun beberapa program Adiwiyata yang sudah dilaksanakan di SDN Mancogeh antara lain:

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Tabel 3. Program Adiwiyata SDN Mancogeh

Program Adiwiyata	Hasil Pengamatan	
	Ada	Tidak Ada
Jadwal piket kebersihan kelas harian	√	
Pengelolaan dan pemilahan sampah	√	
Daur ulang sampah	√	
Kegiatan Obsagi (Operasi Sabtu Pagi)	√	
Ecoenzyme	√	
Ecobrick	√	
Kebiasaan membuka sepatu dalam kelas	√	
Kegiataan ekstrakurikuler berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	√	

Setiap kelas memiliki jadwal piket kebersihan harian berdasarkan kesepakatan bersama antara guru kelas dengan siswanya yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, masing-masing siswa memiliki tugas serta tanggung jawab kebersihan kelas selama satu hari piket. Selain itu ada juga pengelolaan dan pemilahan sampah merupakan salah satu cara penanganan serta pengurangan sampah dilingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara bersama koordinator program Adiwiyata, beliau mengatakan bahwa pihak sekolah terlebih dahulu memfokuskan para siswa untuk dapat mampu dalam memilah dan mengelola sampah. Pemilahan sampah dilakukan dengan membuang sampah sesuai dengan kriterianya. Sampah organik biasanya akan dikelola kembali menjadi kompos sedangkan sampah anorganik yang masih layak akan dimasukkan ke bank sampah dan akan dijual ke pengepul sampah.

Daur ulang bahan bekas juga dilakukan dengan memanfaatkan bahan bekas tersebut menjadi benda yang lebih berguna. Contohnya di SDN Mancogeh yaitu membuat pot dari galon bekas. Selanjutnya ada program Obsagi (operasi sabtu bersih) biasanya dilakukan setelah selesai melakukan senam pada sabtu pagi. Para siswa dan guru melakukan gotong royong melakukan kebersihan lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar. Kemudian ada ecobrick yang pelaksanaan nya dilakukan di masing-masing kelas bersama dengan wali kelas sebagai pemandu. Biasa ecobrick dibuat oleh peserta didik dirumah kemudian disekolah akan dipadatkan kembali. Seluruh ecobrick yang sudah dikumpulkan akan dibuat menjadi sebuah benda seperti tempat duduk.

Ecoenzyme yang biasanya dibuat dari sampah-sampah organik seperti sisa-sisa sayur ataupun buahan yang sudah membusuk. Pembuatan ecoenzyme ini biasanya dilaksanakan setelah ecoenzyme siap panen yaitu sekitar lebih dari 3 bulan untuk mendapat hasil yang maksimal. Kebiasaaan membuka sepatu juga diterapkan di SDN Mancogeh dengan tujuan agar siswa memiliki kebiasaan menjaga kebersihan kelas. Setiap guru maupun siswa yang akan masuk ke suatu ruangan dibiasakan membuka sepatu dan diletakkan di rak sepatu yang disediakan. Kepala sekolah, guru, staf sekolah juga ikut berpartisipasi serta dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini. Dengan adanya keterlibatan tersebut maka akan membangkitkan semangat dan jiwa kerja sama diantara setiap warga sekolah.

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

Gambar 1. Pemilahan Sampah

Gambar 2. Obsagi

Gambar 3. Pembuatan Ecoenzymen

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Mancogeh juga didukung dengan keberadaan slogan dan poster yang cukup banyak disekitaran sekolah. Keberadaan slogan dan poster ini untuk mengingatkan serta memotivasi para warga sekolah terkhusus siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa SDN Mancogeh memiliki sarana dan prasarana pengelolaan ramah lingkungan yang dapat dikatakan ketegori lengkap yang terdiri dari tersedianya air bersih, biopori, alat kebersihan, bank sampah, mading Adiwiyata, taman sekolah, komposter, kolam ikan, tempat cuci tangan, sumur resapan. vertikal garden, dan taman obat keluarga (TOGA). Diharapkan dengan adanya program Adiwiyata dapat meningkatkan kualitas diri bagi setiap warga sekolah dalam membangun karakter peduli llingkungan dan bisa diterapkan di kehidupan masing-masing.

.

Gambar 4. Slogan Kepedulian Lingkungan

Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya respon positif yang diberikan oleh setiap warga sekolah terkhusus siswa sebagai pelaku utama. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa sudah mulai munculnya karakter peduli lingkungan dalam diri setiap siswa. Para siswa menjawab senang ketika melaksanakan program Adiwiyata ini didalam lingkungan sekolah seperti melakukan kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman menggunakan ecoenzyme. Tidak hanya itu saja, para siswa juga menunjukkan perasaan tidak suka ketika ada teman mereka yang melakukan perilaku tidak peduli lingkungan dan akan memberikan teguran dan nasihat sebagai tindak lanjut perilaku tersebut. Sebagian dari siswa juga paham mengenai karakter peduli lingkungan ini, dari hasil wawancara para siswa mengatakan bahwa dengan peduli lingkungan maka lingkungan mereka akan selalu bersih dan terhindar dari kotoran serta bencana.

3.2. Diskusi

Program Adiwiyata disusun berguna untuk membentuk, mewujudkan, dan mendorong sekolah-sekolah agar melakukan perubahan menuju pada upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kebutuhan generasi masa depan (Aini et al., 2021). Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 bahwa SDN Mancogeh telah memenuhi empat komponen dalam

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

pelaksanaan program Adiwiyata antara lain: Pertama, pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan mengenai hal tersebut SDN Mancogeh telah menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah berdasarkan pada kepedulian lingkungan. Ketiga hal ini harus menjadi pondasi bagi seluruh pihak sekolah dalam membangun sekolah berbasis lingkungan hidup. Oleh sebab itu, sekolah diwajibkan untuk dapat merealisasikan segala visi, misi, dan tujuan yang telah dirancang sebelumnya (Yasin, 2019). Kedua, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan mengenai kebijakan tersebut SDN Mancogeh menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang terdapat materi pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran tertentu. Ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh SDN Mancogeh terhadap partisipatif membentuk karakter peduli lingkungan yaitu jadwal piket kebersihan kelas harian, pengelolaan dan pemilahan sampah, daur ulang bahan bekas, obsagi, ecoenzyme, ecobrick, kebiasaan membuka sepatu dalam kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler dimana semua program-program ini memiliki jadwal tersendiri dalam pelaksanaannya. Keempat, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa SDN Mancogeh memiliki sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang lengkap diantaranya tersedianya air bersih, biopori, alat kebersihan, bank sampah, mading Adiwiyata, taman sekolah, komposter, kolam ikan, tempat cuci tangan, sumur resapan, kantin sehat, vertical garden, dan taman obat keluarga (TOGA).

Keberadaan poster dan slogan pun berperan sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Dengan adanya poster dan slogan merupakan sebuah alternatif bagi sekolah untuk menindak lanjuti serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk dapat lebih memperhatikan lingkungan. Para siswa juga sudah mulai terbentuk karakter peduli lingkungan yang terlihat dari respon positif yang diberikan selama adanya kegiatan peduli lingkungan ini seperti melakukan kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman menggunakan ecoenzyme serta siswa mengerti mengenai konsep dari peduli lingkungan yang mereka lakukan. Sebagaimana menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum pada buku Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa terdapat dua klasifikasi indikator dalam berkarakter peduli lingkungan yaitu pada kelas 1-3 terdapat mengenai membuang air besar dan air kecil di WC, membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Sedangkan untuk kelas 4-6 yaitu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah, dan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini tidak hanya siswa saja yang terlibat tetapi kepala sekolah, guru, staf sekolah juga harus ikut berpartisipasi serta dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan diskusi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Mancogeh telah berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan dan mendorong respon postif terhadap kepedulian bagi siswa yang berada di SDN Mancogeh. Para siswa juga sudah mulai menujukkan kepedulian lingkungan seperti melakukan kebersihan sekolah dan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiram tanaman menggunakan ecoenzyme. Terdapat beberapa program Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh SDN Mancogeh diantaranya jadwal piket kebersihan kelas harian, pengelolaan dan pemilahan sampah, daur ulang bahan bekas, obsagi, ecoenzyme, ecobrick, kebiasaan membuka sepatu dalam kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Tersusunnya juga visi, misi, dan tujuan dari SDN Mancogeh yang sesuai berbudaya lingkungan. Selanjutnya, keberadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Mancogeh juga dapat dikatakan lengkap sehingga mendukung berjalannya program Adiwiyata secara maksimal. Maka dilihat dari beberapa penjelasan diatas bahwa SDN Mancogeh telah sesuai mengimplementasikan program Adiwiyata berdasarkan empat komponen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah sebagai lingkungan tempat

Journal of Elementary Education
Volume 08 Number 04, July 2025
E-ISSN: 2614-4093
P-ISSN: 2614-4085

belajar diharapkan dapat membangun karakter yang baik bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan terbentuknya karakter yang baik dalam diri seseorang maka akan menjadi pembiasaan perwujudan dalam perilaku sehari-hari.

5. Referensi

Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran 127 Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.

Kumalasari, D. (2022). *Model Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Integrating Models Character Education In History Learning*. *19*(2), 8–12.

Nur, A. T., Sa'dun, A., & Estu, W. S. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS PARTISIPATIF DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR*. *30*(1), 57–70. https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057

Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *29*(2), 145–157. https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145

Peraturan Menteri Lingkungan Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Rezkita, S., & Wardani, K. (2010). *KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR*. 327–331.

Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 67-88.

Saragih, A. A. (2012). *Pengaruh program Adiwiyata terhadap kognitif afektif dan psikomotorik lingkungan hidup siswa sekolah dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SD Negeri 060843 Kec. Medan Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Sari, A. P. (2021). Implementasi sekolah adiwiyata di sd negeri serayu yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, *7*(2), 17-29.

Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1683-1689

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta

Sumarwoto, Otto. 2004. Ekologi, Lingkungan, Hidup, dan Pembangunan. Jakarta; Djambatan

UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Uyun, S., Octavia, S. A., Hilaliah, L., & Muharom, A. (2020). *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.

Yasin, M. K. (2019). Character Education for Environmental Awareness through the Adiwiyata Program*Islamic Studies Journal for Social Transformation*. *3*(2), 127–145.